

The Influence of the Use of Modules by Tutors on Increasing Student Interest in Learning IPS Courses in Elementary School in Wajo District

Sukarman & Rustam *

Universitas Terbuka UPBJJ-UT Makassar, Jl. Monginsidi Baru No.7, Maricaya Baru, Kota Makassar, 90142, Indonesia

Abstract

The purpose to be achieved in this study, is to determine the magnitude of the influence of the module on increasing student interest in learning in elementary social studies courses in Wajo District. This research is an experimental research by dividing two research groups. The first group was given treatment, while the second group did not receive treatment. The sample in this study were 70 undergraduate students of PGSD Pokjar Disdik Wajo Kab. Wajo, South Sulawesi. The results of the study found that the interest in learning of students who were taught using modules was higher than the interest of students who were taught without using modules. The conclusion is shown from the sub-aspects, namely: (1) attention to the tutor's presentation, (2) interest in the module used, (3) participation in learning activities in class, (4) activity of asking questions about the material to the tutor, (5) activity of answering questions asked by the tutor, and (6) activity of questions asked by friends.

Keywords: Modules; tutor; IPS course; elementary school; student interest.

1. Pendahuluan

Mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukuan Undang-Undang Dasar 1945, pemerintah bersama rakyat telah melakukan pembangunan dalam berbagai bidang. Guna kecerdasan kehidupan bangsa, melalui Departemen Pendidikan Nasional, telah dibangun berbagai sarana pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi.

Untuk mewujudkan manusia Indonesia seperti yang dikehendaki GBHN tersebut berbagai pembaharuan dalam pendidikan dilakukan. Pembaharuan tersebut tidak hanya mencakup dalam bidang fisik dan peralatan, namun yang tidak kalah pentingnya ialah dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, dan penilaian pendidikan, administrasi, organisasi, dan personil. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan, bahwa pendidikan telah mengalami proses pembaharuan baik dalam kebijakan maupun dalam sistem.

Kegiatan lain yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan sarana belajar yang memadai seperti buku paket pelajaran, peralatan laboratorium, pengadaan modul/pemanfaatan media pendidikan.

Pendidikan dasar kelihatannya menjadi perhatian umum pemerintah. Berbagai kebijakan dalam pendidikan dasar antara lain adanya program wajib belajar bagi anak-anak yang berumur sampai setara SMP. Di samping itu, dilahirkan juga kebijakan dalam meningkatkan kualitas sekolah dasar melalui peningkatan pendidikan pra-jabatan yang pada mulanya lulusan SPG menjadi lulusan PGSD. Sedangkan bagi guru-guru Sekolah Dasar (SD) yang sudah bertugas di lapangan diadakan penyertaan pendidikannya hingga memperoleh ijazah D-2 yaitu dua tahun setelah sekolah lanjutan tingkat atas, bahkan sekarang diwajibkan guru-guru SD pendidikannya harus S1 PGSD, sehingga dengan demikian kemampuannya semakin meningkat dalam mengembangkan program pengajaran untuk SD.

Pencapaian tujuan tersebut, para tutor memegang peranan penting, karena tutor dapat memberikan proses pembelajaran. Peran tersebut hanya mungkin diwujudkan secara efektif apabila tutor selalu mengembangkan wawasan dan keterampilan mengajarnya. Pemahaman tentang karakteristik psikologis mahasiswa agar aktif belajar hendaklah

* Corresponding author.

E-mail address: rustam@ecampus.ut.ac.id

menjadi perhatian utama tutor. Dengan demikian kiranya diharapkan dapat mengembangkan motivasi dan minat mahasiswa melalui proses tutorial yang menarik dan suasana kelas yang hidup dan bergairah.

Pembelajaran sejarah merupakan bagian mata kuliah Pengetahuan Sosial. Secara formal IPS mulai diajarkan pada kelas III SD pada anak usia 9-11 tahun. Menurut Piage, pada usia ini anak berada pada taraf perkembangan intelektual dengan cirri berpikir operasional konkrit. Pada berpikir operasional konkrit ini anak belum dapat merumuskan materi yang bersifat abstrak, seperti hipotesis dan prosisi verbal (Sumaatmadja, 1993). Ciri lain pada masa ini rasa ingin tahu meningkat, minat dan perhatian, serta daya fantasinya sedang berada pada derajat yang tinggi. Apabila tutor IPS dapat memanfaatkan suasana psikologis semacam ini secara tepat dan baik, maka pembelajaran IPS akan dapat mencapai keberhasilan yang tinggi. Tutor IPS akan dapat berusaha membangkitkan minat mahasiswa terhadap pembelajaran IPS. Kemampuan tutor IPS menyajikan materi IPS melalui cerita suatu kejadian masa lalu, akan dapat menghidupkan suasana kelas dan ketertarikan mahasiswa. Keadaan ini akan menjadi lebih berhasil apabila ditunjang dengan penggunaan modul yang tepat. Dengan demikian potensi mahasiswa untuk mendalami mata kuliah IPS SD akan dapat berkembang secara optimal. Melalui proses tersebut, efefitas pembelajaran tutorial IPS SD UPBJJ-UT dapat terccapai. Dengan demikian penggunaan modul sangat dianjurkan oleh pakar pendidikan untuk tujuan mempertinggi kualitas pembelajaran (Sudjana & Riva'i, 1991).

Penggunaan modul oleh tutor juga merupakan tuntutan dari kurikulum, dan karakteristik pembelajaran pokok bahasan sejarah misalnya membawa pemahaman mahasiswa ke keadaan masa lalu, yang memang sukar untuk dilukiskan apabila tidak menggunakan modul. Dilihat dari sisi tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk dapat memahami konsep IPS dan mampu mengembangkan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari maka di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS seorang tutor hendaknya mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip atau cara-cara pembelajaran IPS kepada mahasiswa secara aktif. Semua itu dilaksanakan agar pembelajaran IPS itu terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, perlu kiranya tutor memanfaatkan modul yang dapat memperjelas suatu masalah sosial.

Jadi pekerjaan tutor adalah pekerjaan professional karena itu untuk melaksanakannya, diperlukan kemampuan dan kewenangannya. Kemampuan itu dapat dilihat pada peran yang dijalankannya yaitu sebagai tutor, pembimbing sebagai Pembina. Mengingat karektiristik perkembangan mahasiswa, maka tenaga tutor yang mengajar di UPBJJ-UT hendaknya adalah tenaga tutor yang berkemampuan professional keguruan di samping berkemampuan melaksanakan tugas kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1986) sebagai berikut:

Pekerjaan tutor adalah pekerjaan professional. Karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan. . . salah satu dari segi kemampuan itu adalah sejauh mana ia menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya, sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam kutipan diatas, jelas sekali bahwa pemanfatan modul sebagai media pendidikan merupakan suatu yang harus dikuasai setiap tutor yang professional. Sesuai dengan bidang yang ditekuni saat ini, maksud penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan modul oleh tutor-tutor IPS terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa UPBJJ-UT di Kabupaten Wajo. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh modul terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah IPS SD di Kab. Wajo.

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu melihat perbedaan pengaruh penggunaan modul oleh tutor terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa dengan yang tidak menggunakan modul pada bidang studi IPS SD, maka pada penelitian ini digunakan metode eksperimen.

Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan rancangannya menjadi dua kelompok. Kelompok pertama diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kedua tidak mendapat perlakuan (*treatment*). Dengan cara demikian, kedua kelompok tersebut sesuai dengan karakteristiknya diperlukan tidak sama. Selanjutnya, kedua kelompok ini akan dikenakan pengukuran yang sama dengan menggunakan skala minat berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 1988) dan Furchan (1982) mengemukakan suatu populasi adalah orang-orang yang ingin kita ketahui hal-ikhwalnya. Van Dalen (1979) mengemukakan pendapatnya suatu populasi adalah sekelompok manusia atau sesuatu yang betul-betul ada dan dirumuskan dengan baik. Arikunto (1992), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian baik berupa sekumpulan

manusia atau sesuatu yang betul-betul ada dengan kualitas tertentu dan memiliki cirri-ciri yang telah dirumuskan dengan baik. Berdasarkan hal ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 PGSD pokjar disdik Wajo Kab. Wajo, Sulawesi Selatan sebanyak 73 orang mahasiswa yang terdiri dari: (a) Pokjar Wajo 1 sebanyak 38 orang mahasiswa dan (b) Pokjar Wajo 2 sebanyak 35 orang mahasiswa.

Untuk keperluan sampel tentunya sesuai dengan rancangan penelitian, maka dibutuhkan dua kelompok belajar dengan jumlah sampel setiap kelompok belajar yang memenuhi semua persyaratan representative. Penarikan sampel penelitiannya dilakukan dengan cara sampel purposive (sampel bertujuan) yang berjumlah 70 orang yang terdiri dari 35 orang dari masing-masing pokjar.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Observasi dilaksanakan dengan jalan memperhatikan secara langsung sewaktu pelaksanaan tutorial berlangsung, member skor pada sub-sub aspek minat setiap responden. Sedangkan wawancara dilaksanakan dengan tujuan menjangkau aspek minat yang belum terjaring sewaktu observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Distribusi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terkumpul sebagaimana disajikan dalam lampiran, dikemudian digunakan rumus uji kesamaan rata-rata yang dikemukakan oleh Siegel tersebut. Berikut ini dikemukakan hasil perhitungan untuk setiap sub variable dari kelompok eksperimen dan kelompok control.

a. Perhatian yang ditujukan terhadap penyajian tutor (X1).

Setelah dikonsultasikan dengan tabel signifikansi. Ternyata nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, pada taraf kepercayaan 95%. Temuan ini menunjukkan terdapat perbedaan yang berarti, antara kelompok control dan kelompok eksperimen dari segi perhatian mahasiswa terhadap penyajian tutor.

b. Ketertarikan mahasiswa terhadap modul yang digunakan (X2).

Hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian berarti, terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok eksperimen dengan kelompok control dari segi ketertarikan penggunaan modul dengan peningkatan minat mahasiswa dalam belajar IPS.

c. Partisipasi mahasiswa dengan kegiatan belajar di pokjar (X3).

Hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian berarti, terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok eksperimen dengan kelompok control dari segi keterkaitan penggunaan modul dengan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar di pokjar.

d. Kegiatan mahasiswa dalam mencatat materi yang diajarkan (X4).

Hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian berarti, terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok eksperimen dengan kelompok control dari segi keterkaitan penggunaan modul dengan peningkatan kegiatan mahasiswa dalam mencatat materi pembelajaran.

e. Aktifitas bertanya mahasiswa tentang materi pada tutor (X5).

Hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian berarti, terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok eksperimen dengan kelompok control dari segi keterkaitan penggunaan modul dengan peningkatan kegiatan minat mahasiswa dalam aktifitas bertanya tentang materi pada tutor.

f. Aktifitas bertanya pada teman (X6).

Hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian berarti, terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok

eksperimen dengan kelompok control dari segi keterkaitan penggunaan modul dengan peningkatan aktifitas bertanya mahasiswa pada teman.

g. *Aktifitas menjawab pertanyaan yang diajukan tutor (X7).*

Hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian berarti, terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok eksperimen dengan kelompok control dari segi keterkaitan penggunaan modul dengan peningkatan aktifitas mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan tutor.

h. *Aktifitas menjawab pertanyaan yang diajukan teman (X8).*

Hasil perhitungan tersebut setelah dikonsultasikan dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian berarti, terdapat perbedaan yang signifikan, antara kelompok eksperimen dengan kelompok control dari segi keterkaitan penggunaan modul dengan peningkatan aktifitas menjawab pertanyaan yang diajukan teman.

Rangkuman perbedaan peningkatan minat belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Rata-Rata Peningkatan Minat Belajar Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol

No.	Aspek Minat Yang Diobservasi	Rata-Rata Hitung		t hitung	Kesimpulan
		Eksperime	Kontrol		
1	Perhatian	9,971	9,200	4,457	Signifikan
2	Ketertarikan	10,143	9,457	4,426	Signifikan
3	Partisipasi	8,543	7,800	5,715	Signifikan
4	Kegiatan Mencatat	8,971	8,829	1,246	Tidak Signifikan
5	Aktivitas Bertanya pada Tutor	8,086	7,600	3,019	Signifikan
6	Aktivitas Bertanya pada teman	7,514	7,486	0,540	Tidak Signifikan
7	Aktivitas menjawab pertanyaan tutor	9,143	8,429	5,852	Signifikan
8	Aktivitas menjawab pertanyaan teman	8,457	7,343	7,900	Signifikan

Catatan: dk = 68 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh t tabel = 2,000

Untuk melihat lebih jauh perbedaan rata-rata hitung antara kedua kelompok eksperimen dan control untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada gambar 1.

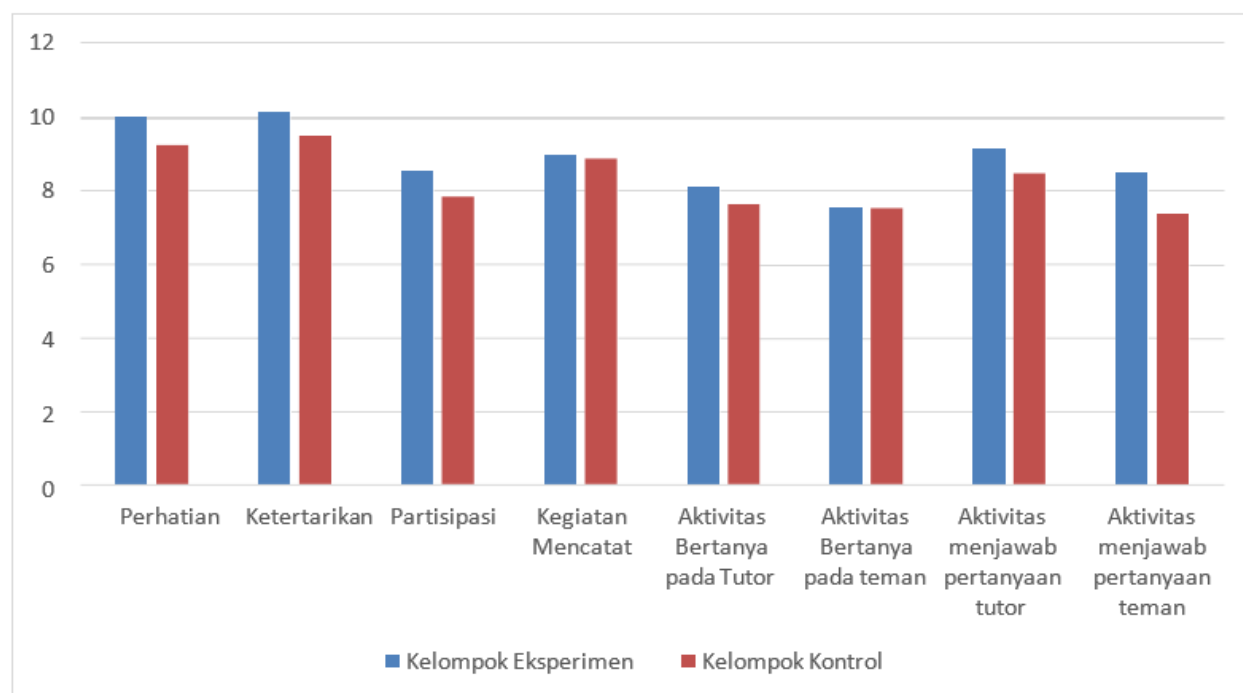
3.2. Pembahasan

Berpijak pada temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pembahasan yang mengarah kepada seberapa jauh pengaruh penggunaan modulo eh tutor-tutor terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa pada bidang studi IPS di SD Kab. Wajo. Sebelum ditarik suatu kesimpulan eksperimen yang “Ajeg” (Contans) terlebih dahulu peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Adapun hasil penelitian yang berkenaan langsung dengan pembahasan ini adalah: analisis tentang perbedaan peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya akan dibahas dan dianalisis satu persatu secara rinci.

a. *Perhatian yang ditujukan terhadap penyajian tutor*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berkenaan dengan nilai perhatian mahasiswa terhadap penyajian tutor, antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, apabila tutor menggunakan modul dalam belajar IPS.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata hitung kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

b. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan belajar di pokjar

Rochman Natawidjaja (1974:28) menyatakan bahwa penggunaan modul dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar. Dengan modul yang ditampilkan oleh tutor di kelas, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman, yang dapat menimbulkan komunikasi timbal balik antara tutor mahasiswa dan sebaliknya. Dengan adanya komunikasi timbal balik ini suasana kelas menjadi hidup dan perasaan senang mahasiswa yang tumbuh dari diri sendiri ini akan membuat minat belajar meningkat. Disamping itu kelas akan mudah untuk mengontrol kelas dan suasana kelas menjadi aktif serta bergairah untuk menerima pelajaran.

Hasil temuan dari penelitian ini, keterkaitan dalam kegiatan belajar di kelas dalam penyampaian materi dengan menggunakan modul dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Sebagaimana yang telah di kemukakan dalam analisis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, karena hasil yang diperoleh lebih besar dari tabel t pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh sebab itu mengajar dengan memakai modul, akan lebih banyak merangsang mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

c. Kegiatan mahasiswa dalam mencatat materi yang diajarkan

Pada kelas kontrol keadaan ini juga terlihat bahwa tutor-tutor lebih cenderung mendiktekan pelajaran dan para mahasiswa mencatat apa yang didiktekan tersebut dalam buku mereka. Kiranya adalah wajar, apabila dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang berarti dari segi kegiatan mahasiswa dalam mencatat materi yang diajarkan. Pola kebiasaan mahasiswa dalam belajar di kelas dan kurangnya penekanan tutor tentang apa yang seharusnya dicatat menjadi alasan utama adanya temuan penelitian semacam ini.

d. Aktifitas bertanya tentang materi kepada tutor

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa berkenaan dengan kegiatan bertanya pada tutor dalam proses belajar mengajar berlangsung, ternyata secara keseluruhan para mahasiswa lebih berani menanyakan apa yang tidak dimengertinya. Upaya-upaya mereka agar lebih dimengerti ialah mempertanyakan sesuatu yang tidak logis atau terlalu sukar dipahami. Disamping itu mahasiswa, sering mengajukan pertanyaan terhadap materi yang dihubungkannya dengan yang sering terjadi pada kenyataan yang ada dalam masyarakat dan keadaan yang sebenarnya. Juga mahasiswa lebih banyak bertanya pada tutor tentang materi yang masih kurang jelas, menanyakan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang diterangkan tutor. Melalui aktifitas ini akhirnya mereka menjadi dapat

mengerti dengan pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan media. Keadaan ini diduga akibat dari penggunaan modul merangsang mereka untuk mendalami pelajaran. Karena modul yang digunakan akan membuat mahasiswa lebih cepat untuk memahami materi yang diajarkan tutor dan membuat mahasiswa lebih kritis dengan masalah yang ada dengan kenyataan yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan, bahwa modul yang digunakan oleh tutor dalam proses belajar mengajar IPS dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa hal ini akan membuat mahasiswa lebih mengenal secara luas tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. *Aktifitas bertanya kepada teman*

Temuan penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai aktifitas mahasiswa dalam bertanya pada teman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa berkenaan dengan aktifitas bertanya pada teman sewaktu tutor menerangkan pelajaran dengan menggunakan modul tidak jauh berbeda dengan hasil observasi. Kelihatannya para mahasiswa lebih mempercayai otoritas tutor dibandingkan dengan apa yang dikemukakan mahasiswa. Keadaan ini barang kali disebabkan oleh sistem dan suasana belajar di pokjar yang belum terbiasa mengembangkan aktifitas pertanyaan ini. Kebiasaan ini kelihatannya tidak dapat diubah dalam waktu singkat. Penggunaan metode yang bersifat monolog, yaitu dari tutor pada mahasiswa juga mendukung hasil temuan ini. Perubahan penggunaan metode belajar di pokjar dalam bentuk diskusi dan kerja kelompok, kiranya jalan yang tepat untuk mengembangkan kebiasaan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan teman. Dengan penggunaan modul, kelihatannya kurang berpengaruh dalam mengembangkan kebiasaan mahasiswa untuk menjawab pertanyaan tutor.

4. Conclusion

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: minat belajar mahasiswa yang diajar dengan menggunakan modul lebih tinggi daripada minat mahasiswa yang diajar tanpa menggunakan modul. Kesimpulan tergambar dari sub-sub aspek yaitu (1) perhatian terhadap penyajian Tutor, (2) ketertarikan akan modul yang digunakan, (3) partisipasi dalam kegiatan belajar di kelas, (4) aktifitas bertanya tentang materi pada tutor, (5) aktifitas menjawab pertanyaan yang diajukan tutor, dan (6) aktifitas pertanyaan yang diajukan teman. Aspek yang diobservasi sewaktu tutor melakukan kegiatan pengajaran yang dieksperimenkan. Temuan ini didukung dari hasil wawancara setelah proses belajar mengajar berakhir, berkenaan dengan bagaimana perhatian, ketertarikan, partisipasi, aktifitas bertanya pada tutor dan teman, serta aktifitas menjawab pertanyaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada kecenderungan meningkatnya minat mahasiswa dalam belajar apabila tutor menggunakan modul dalam proses belajar mengajar IPS.

References

- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud Dikti.
- Muttakin, A. (1995). *Dasar-dasar Pengorganisasian program pengajaran IPS SD*. Bandung : FPIPS IKIP.
- Barr, R. D, Barth, J. L, Shermis, S. S. (1977). *Defining the social Studies*. Virginia : National Council for The Social Studies.
- Barr, R. D. Barth, J. L, Shermis, S. S. (1978). *The Nature of the Social Studies*. Palm Spring : An ETS Publication.
- Crow, L. D. And Crow, A. (1956). *Human Development and Learning*. New York : American Book Co.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Depdikbud, RI. (1993). *Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Susunan Kabinet Pembangunan IV*. Surakarta : Pabela.
- Depdikbud, RI. (1989). *Undang-Undang RI No. 2 TH. 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Hamalik, O.. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Hasan, H. (1993). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Bandung : FPIPS – IKIP

- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta : Bumi Akisara.
- Sumaatmadja, N. (1986). *Perspektif Studi Sosial*. Bandung : Alumni
- Russel, D. (1973). *Modular Instruction*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Compony.
- Sardiman, A. S. (1990). *Media Pendidikan*. Jakarta : CV. Radjawali.
- Sukartini, S. P. (1986). *Kontribusi Minat Akademi Orang Tua dan Guru-Guru Terhadap Konsep Diri Siswa*. Bandungg : (Tesis).
- Sumaatmadja, N. (1984). *Metode Pengajaran IPS*. Bandung : Alumni
- Suryosubroto. (1983). *Sistem Pengajaran dengan Modul*. Yogyakarta : Bina Aksara.